

Implementasi Media Pohon Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak Didik Raudlatul Athfal

Suprihatin

RA Al Fatah 2 Danakerta, Punggelan, Banjarnegara

E-mail: suprihatinsuprihatin549@gmail.com

Abstract

Implementation of Smart Tree Media in Improving Numbering Ability. The background is the low ability to count students in RA. The purpose of this study was to determine the increase in numeracy skills after using smart tree media for students of group B RA Al Fatah 2 Danakerta, Punggelan District, Banjarnegara Regency. The design used is a classroom action research design through two cycle stages, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The data used in this study are 1) individual tasks, to determine students' absorption of learning materials; 2) observation, to observe the activities of students and teachers during learning. The results showed that the smart tree media can improve the ability to count. Cycle I can increase the ability to count in the high category to 5 children or 31.25% from the original only 2 children or 12.5% in the initial study. This shows an increase of 18.75 %. And in the second cycle, the children who succeeded in increasing the ability to count in the high category were 13 children or 81.25% or an increase of 50% compared to the first cycle, so it can be concluded that the smart tree media can improve students' learning outcomes in counting, learning becomes more interesting, fun and encourage children to be more actively involved.

Key words: *Ability to count, Smart Tree*

Abstrak

Implementasi Media Pohon Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Membilang. Berlatar belakang masih rendahnya kemampuan membilang anak didik di RA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang setelah menggunakan media pohon pintar anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas melalui dua tahap siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tugas-tugas individu, untuk mengetahui daya serap anak didik terhadap materi pembelajaran; 2) observasi, untuk mengamati aktivitas anak didik dan guru selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pohon pintar dapat meningkatkan kemampuan membilang. siklus I dapat meningkatkan kemampuan membilang kategori tinggi menjadi 5 anak atau 31,25 % dari semula yang hanya 2 anak atau 12,5 % pada studi awal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,75 %.

Dan pada siklus II anak yang berhasil meningkatkan kemampuan membilang kategori tinggi sebanyak 13 anak atau 81,25 % atau meningkat sebesar 50 % disbanding pada siklus I, jadi dapat disimpulkan bahwa media pohon pintar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dalam membilang, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih terlibat aktif.

Kata kunci: *Kemampuan Membilang, Pohon Pintar*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada jenjang Taman Kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki atau mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Terlebihnya, perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.¹ Sehubungan dengan hal itu maka dalam melaksanakan pendidikan terdapat faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan, antara lain: faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor tujuan pendidikan, faktor alat-alat pendidikan dan faktor lingkungan.²

Dalam hal ini, guru di Taman Kanak-Kanak dituntut untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Guru harus memanfaatkan media pembelajaran guna optimalisasi proses dan hasil pembelajaran.

¹ *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

² Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.19.

Media merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif.³ Menurut Miarso, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.⁴

Salah satu bidang pengembangan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak yaitu bidang pengembangan kognitif, bidang pengembangan kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain.

Mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.⁵ Mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus di pertimbangkan dan dilakukan.⁶ Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada murid, menyampaikan kebudayaan kepada anak, dan mengajar ialah aktifitas mengorganisasi / mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁷

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, maka anak didik akan lebih mampu dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak didik akan memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Robbins, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁸ Sedangkan membilang menurut kamus Bahasa Indonesia, membilang adalah menghitung (dengan menyebutkan satu persatu) atau hendak mengetahui jumlahnya.⁹ Contoh: guru menunjukkan pensil berjumlah 5, siswa menghitung pensil yang dipegang guru tersebut satu persatu dengan bersuara keras “satu, dua, tiga, empat, lima”.

³ Badru Zaman. *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.64.

⁴ Miarso. *Media Pembelajaran*. Diakses dari: <http://delodmangkalan.co.id/2013/09/media-pembelajaran-menurut-ahli.html>, pada Tanggal 15 Oktober 2021.

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.181.

⁶ M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.19.

⁷ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

⁸ Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi. (Terjemahan Benjamin Molan)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.55-56.

⁹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.742.

Beberapa tahap cara anak membilang yang umumnya ditemukan pada anak usia empat sampai enam tahun, antara lain: (1) Mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, (2) Mampu membilang (mengenal konsep bilangan) dengan benda-benda dari 1-10, (3) Mampu menghubungkan konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit, (4) Mengenal penambahan dan pengurangan 1-10 dengan menggunakan benda-benda.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang adalah kemampuan dalam menyebutkan, membilang, menghubungkan, mengenali penambahan dan pengurangan dengan baik.

Idealnya, anak kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta memiliki kemampuan membilang. Namun demikian, pada kenyataannya banyak anak didik yang masih belum mampu membilang. Pada saat mereka diberi tugas untuk membilang, mereka merasa ragu bahkan takut dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini menandakan bahwa mereka masih belum mampu membilang dengan baik. Berdasarkan fakta yang telah diamati, disimpulkan bahwa kemampuan membilang di RA Al Fatah 2 Danakerta masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari 16 anak didik kelompok B kemampuan membilang 2 atau 12,5 % anak didik masuk kategori tinggi, 3 atau 18,75 % anak didik masuk kategori sedang, dan 11 atau 68,75 % anak didik masuk kategori rendah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, di antaranya adalah guru tidak melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan, penyajian yang kurang menarik, dan media yang kurang mendukung kegiatan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat, anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya media di RA Al Fatah 2 Danakerta kegiatan belajar membilang hanya menggunakan media papan tulis dan kartu angka saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran membilang.

Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya kemampuan membilang anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta, peneliti memberikan solusi alternatif dengan menggunakan media Pohon Pintar, yaitu media inovatif yang unik dan menarik serta membuat anak jadi pintar membilang.

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.223-224.

Latar belakang di atas, menyatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah media pohon pintar dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan penerapan media pohon pintar dalam meningkatkan kemampuan membilang pada anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu di dalam suatu siklus.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2021/2022 pada saat mata pelajaran bahasa Inggris kurang lebih selama 3 bulan dari 01 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2021. Tempat penelitian adalah di RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini, Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dengan jumlah 16 anak.

Sumber data dari siswa dan guru. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa: (1) Tugas-tugas individu, untuk mengetahui daya serap anak didik terhadap materi pembelajaran. (2) Observasi, untuk mengamati aktivitas anak didik dan guru selama pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data pada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: (1) Lembar pengamatan untuk mengetahui data tentang kemampuan membilang; (2) Lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil pengamatan di atas selanjutnya dianalisis sebagai bahan

¹¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.45.

melakukan refleksi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan adalah teknik analisis kritis katalitik. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan terhadap aktivitas anak didik dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kegiatan teoretis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

PTK ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru atau teman sejawat, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti dan dibantu oleh dua orang selaku pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran dan memberi masukan bagi guru atau peneliti untuk perbaikan tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dalam perbaikan pembelajaran di siklus I dan siklus II maka dapat diperoleh hasil belajar yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Evaluasi Anak Didik dari Studi Awal, Siklus I dan Siklus II untuk Kemampuan Membilang

Kemampuan	Analisis kondisi awal dan per siklus					
	Studi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	11	68,75	6	37,5	2	12,5
Sedang	3	18,75	5	31,25	1	6,25
Tinggi	2	12,5	5	31,25	13	81,25
Jumlah Anak	16	100	16	100	16	100

Dari perolehan nilai evaluasi di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus perbaikan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena adanya penggunaan media pohon pintar yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tabel 1 terlihat bahwa kemampuan membilang anak studi awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan keberhasilan yang meningkat secara signifikan. Dapat peneliti kemukakan bahwa:

1. Perbaikan pembelajaran pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan membilang kategori tinggi menjadi 5 anak atau 31,25 % dari semula yang hanya 2 anak atau 12,5 % pada studi awal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,75 %. Dan pada siklus II anak yang berhasil meningkatkan kemampuan membilang kategori tinggi sebanyak 13 anak atau 81,25 % atau meningkat sebesar 50 % disbanding pada siklus I.
2. Pada siklus II dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih dari 80 % materi yang diberikan dapat diserap atau dipahami anak didik serta banyaknya anak didik.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Studi Awal

No	Nama Anak	1	2	3	4	Kategori		
						Rendah	Sedang	Tinggi
1	Alfian	√	-	-	-	√		
2	Abror	√	-	-	-	√		
3	Fais	√	-	-	-	√		
4	Taufan	√	-	-	-	√		
5	Musyafa	√	-	-	-	√		
6	Alka	√	-	√	√			√
7	Alinda	√	-	-	-	√		
8	Olivtia	√	√				√	
9	Nesya	√	√	-	-		√	
10	Nihla	√	√	-	-		√	
11	Syafara	√	-	√	√			√
12	Akbar	√	-	-	-	√		
13	Angga	√	-	-	-	√		
14	Lutfi	√	-	-	-	√		
15	Denis	√	-	-	-	√		
16	Irfanida	√	-	-	-	√		
Jumlah						11	3	2

Keterangan: 1) Mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10; 2) Membilang dengan benda (Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10; 3) Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10; 4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Siklus I

No	Nama Anak	1	2	3	4	Kategori		
						Rendah	Sedang	Tinggi
1	Alfian	√	-	-	-	√		
2	Abror	√	-	√	-		√	
3	Fais	√	-	-	-	√		
4	Taufan	√	-	-	-	√		
5	Musyafa	√	√	-	-		√	
6	Alka	√	-	√	√			√
7	Alinda	√	√	-	-		√	
8	Olivtia	√	√					√
9	Nesya	√	√	-	-			√
10	Nihla	√	√	-	-			√
11	Syafara	√	-	√	√			√
12	Akbar	√	-	-	-	√		
13	Angga	√	-	√	-		√	
14	Lutfi	√	-	√	-		√	
15	Denis	√	-	-	-	√		
16	Irfanida	√	-	-	-	√		
Jumlah						6	5	5

Keterangan: 1) Mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10; 2) Membilang dengan benda (Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10; 3) Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10; 4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Siklus II

No	Nama Anak	1	2	3	4	Kategori		
						Rendah	Sedang	Tinggi
1	Alfian	√	-	√	√			√
2	Abror	√	√	√	-			√
3	Fais	√	√	√	√			√

No	Nama Anak	1	2	3	4	Kategori		
						Rendah	Sedang	Tinggi
4	Taufan	√	√	√	-			√
5	Musyafa	√	√	-	√			√
6	Alka	√	√	√	√			√
7	Alinda	√	√	-	√			√
8	Olivtia	√	√	-	√			√
9	Nesya	√	√	-	√			√
10	Nihla	√	√	-	√			√
11	Syafara	√	-	√	√			√
12	Akbar	√	-	-	-	√		
13	Angga	√	-	√	√			√
14	Lutfi	√	-	√	√			√
15	Denis	√	-	-	-	√		
16	Irfanida	√	-	-	√		√	
Jumlah						2	1	13

Keterangan: 1) Mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10; 2) Membilang dengan benda (Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10; 3) Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10; 4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10

Studi Awal

Pada studi awal yaitu sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi diri diperoleh data bahwa hasil pembelajaran kemampuan membilang 2 anak didik masuk kategori tinggi, 3 anak didik masuk kategori sedang, dan 11 anak didik masuk kategori rendah

Artinya dari sejumlah 16 anak didik pada kategori tinggi baru mencapai 12,5 %, masuk dalam kategori sedang mencapai 18,75 %, yang masuk dalam kategori rendah masih 68,75 %.

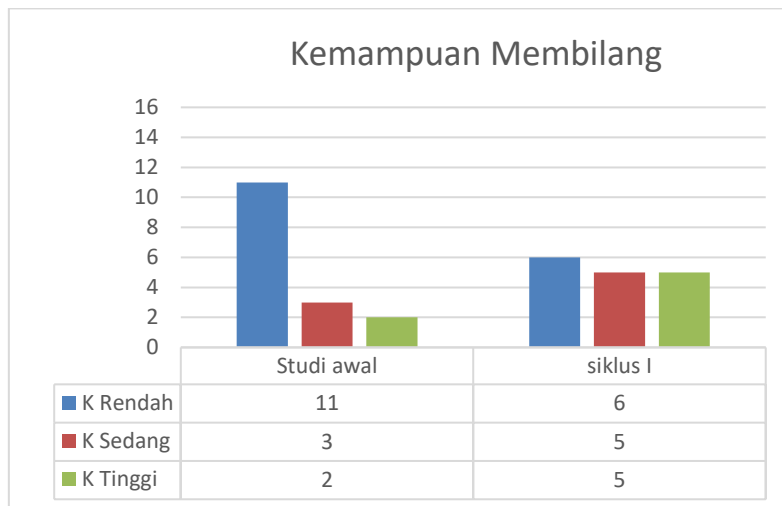
Siklus I

Setelah melaksanakan perbaikan kegiatan menggunakan media pohon pintar pengembangan siklus I, diperoleh data tentang kemampuan membilang yang diambil setelah melakukan perbaikan kegiatan pengembangan pada akhir siklus.

Pada studi awal kemampuan membilang 2 anak didik masuk kategori tinggi, 3 anak didik masuk kategori sedang, dan 11 anak didik masuk kategori rendah. Pada

Siklus I kemampuan membilang 5 anak didik kategori tinggi, 5 anak didik kategori sedang, dan 6 anak didik kategori rendah. Artinya dari sejumlah 16 anak didik pada kategori tinggi mencapai 31,25 %, masuk dalam kategori sedang mencapai 31,25 %, yang masuk dalam kategori rendah masih 37,5 %.

Hasil kemampuan membilang dari studi awal dan siklus I anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta agar menjadi jelas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Membilang pada Studi Awal, Siklus I

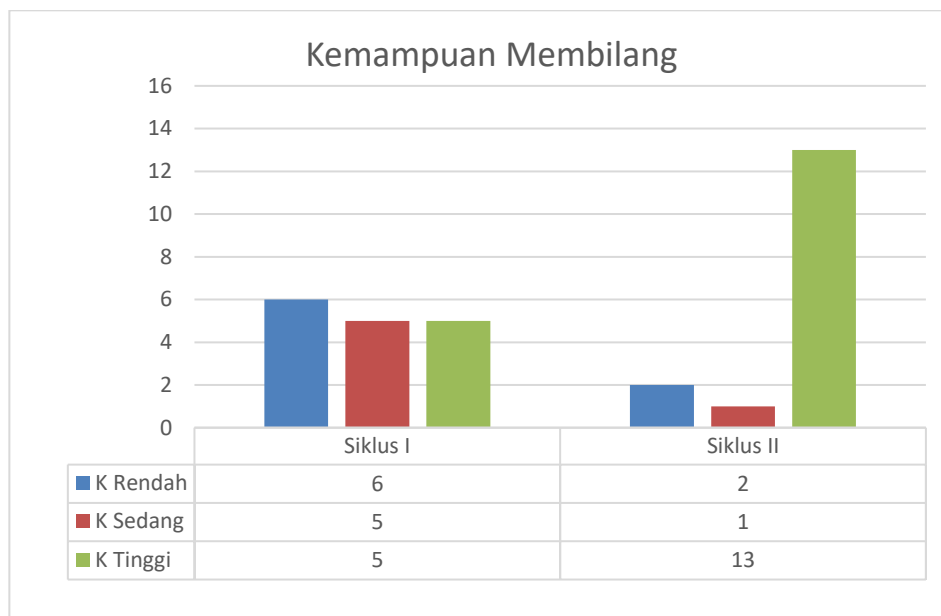
Siklus II

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran siklus II ingin diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan membilang anak didik melalui penggunaan media pohon pintar. Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini berupa skor pengamatan dan menginterpretasikan dalam analisis berupa tinggi, sedang dan rendah.

Dari data diperoleh kemampuan membilang skor 3-4 kategori tinggi, kemampuan membilang skor 2 kategori sedang, dan kemampuan membilang skor 1 kategori rendah. Hasil selengkapnya diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada Siklus I kemampuan membilang 5 anak didik kategori tinggi, 5 anak didik kategori sedang, dan 6 anak didik kategori rendah.
2. Siklus II kemampuan membilang 13 anak didik kategori tinggi, 1 anak didik kategori sedang, dan 2 anak didik kategori rendah. Artinya dari sejumlah 16 anak didik pada kategori tinggi mencapai 81,25 %, masuk dalam kategori sedang mencapai 6,25 %, yang masuk dalam kategori rendah 12,5 %.

Hasil kemampuan membilang agar menjadi jelas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kemampuan Membilang Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan media pohon pintar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, situasi kelas terasa menyenangkan, anak lebih semangat dalam belajar dan meningkatnya kemampuan membilang anak didik kelompok B RA Al Fatah 2 Danakerta, Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Saran pada penelitian ini adalah: guru TK/RA diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajarannya dan media pohon pintar dapat dipergunakan pada pembelajaran dengan materi lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miarso. 2004. *Media Pembelajaran*. Diakses dari: <http://delodmangkalan.co.id/2013/09/media-pembelajaran-menurut-ahli.html>, pada Tanggal 15 Oktober 2021.

- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi. (Terjemahan Benjamin Molan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Universitas Terbuka